

ABSTRAK

Permasalahan kesenjangan digital erat kaitannya dengan adanya perbedaan antara kemampuan dan akses individu terhadap teknologi. Ketika perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi, sehingga memunculkan perbedaan adopsi teknologi oleh masyarakat baik dari segi akses maupun keterampilan. Van Dijk menyatakan bahwasanya kesenjangan digital dapat dikaji berdasarkan aspek *Material Acces*, *Skill Access*, *Motivational*, dan *Usage*. Permasalahan kesenjangan digital dirasa masih perlu untuk dikaji dalam penelitian ini dengan mengambil objek penelitian pada para pengelola Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Surabaya. UMKM sebagai salah satu pendukung perekonomian negara terutama UMKM di Surabaya yang juga merupakan pusat ekonomi, pendidikan maupun teknologi di Jawa Timur, ikut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi negara. Namun fenomena yang ditemui justru meunjukkan bahwasanya dalam adopsi teknologi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) kurang maksimal, terlihat juga data yang menyebutkan bahwa sampai pada tahun 2018 masih ditemui rendahnya pemanfaatan teknologi akibat rendahnya konektivitas internet. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan digambarkan permasalahan kesenjangan digital yang dialami oleh para pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskripsif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menyebutkan bahwasanya dari aspek Material Access, para pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM Surabaya tidak mengalami permasalahan yang cukup tinggi hanya saja memang pada pemanfaatan teknologi cenderung menggunakan Smartphone yaitu sebanyak 56,2%. Kemudian dari Skill Access diperoleh hasil bahwasanya dalam hal pengetahuan tentang sumber informasi dan strategi pencarian informasi oleh para pengelola UMKM Surabaya dirasa kurang menguasai yakni sebesar 50,8% memilih sumber informasi umum dan 29,2% tidak memahami Penelusuran Lanjutan.

Kata kunci : Kesenjangan Digital, Material Access, Skill Access, UMKM

ABSTRACT

The problem of digital divide related to the individual differences in access to technology. When technological developments not matched by the ability of individuals to use technology, there is a difference in technology adoption by society both in terms of access and skills. Van Dijk states that the digital divide can be assessed based on the aspects of Material Access, Skill Access, Motivational, and Usage. The problem of digital divide is important to study with the object of research to the managers of Surabaya Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs). UMKM as one of the supporters of the country's economy, especially MSMEs in Surabaya, which is also the center of economy, education and technology in East Java, contributing to improve the country's economy. However, the phenomenon that was recognized actually showed that the adoption of technology by Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) actors was not optimal, it was also seen that the data stated that until 2018 there was still a low utilization of technology due to low internet connectivity. Therefore, this study will describe the digital divide problems experienced by the managers of Surabaya Micro, Small and Medium Enterprises. This study uses descriptive quantitative research methods with sampling techniques using total sampling techniques. The results of the study stated that from the aspect of Material Access, the managers of Surabaya Micro, Small and Medium Enterprises do not have enough problems, except that the use of technology tended to use Smartphones, which was as much as 56.2%. Then from the Skill Access, the results were obtained that in terms of knowledge about information sources and information search strategies by Surabaya SMEs managers can be state to have no mastery, as much as 50.8% chose general information sources and 29.2% did not understand Advanced Search.

Keywords: Digital Divide, Material Access, Skill Access, MSMEs